

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kalimantan Timur adalah sebuah provinsi yang memikat di Pulau Kalimantan, menawarkan keindahan alam yang luar biasa dan keberagaman budaya yang kaya. Di tengah-tengah keajaiban ini, Samarinda, sebagai ibu kota provinsi, memainkan peran sentral dengan pesona khasnya. Namun, di balik gemerlapnya Samarinda, keberadaan suku Dayak memberikan nuansa sejarah dan tradisi yang mendalam.

Samarinda yang juga disebut sebagai pusat kegiatan ekonomi dan budaya di Kalimantan Timur, menjadi panggung yang memperlihatkan kearifan lokal suku Dayak yang memiliki sejarah yang kaya. Suku Dayak, sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat Samarinda, membawa warisan budaya yang mendalam, merentang dari generasi ke generasi. Sejarah suku Dayak menjadi benang merah yang menghubungkan masa lalu dengan keberagaman budaya yang ada di Samarinda. Dengan tradisi-tradisi unik, seni, dan ritual mereka, suku Dayak menjadi penjaga kekayaan budaya yang tak ternilai di tengah arus modernisasi.

Namun modernisasi tidak selalu membawa dampak positif bagi suatu peradaban budaya, modernisasi juga dapat membawa dampak buruk yang menyebabkan tradisi dan kebudayaan di desa menjadi pudar. Hal ini menyebabkan sedikitnya anak muda yang menyadari dan berusaha melestarikan seni budaya suku Dayak melalui beberapa kegiatan seni seperti pameran, tarian adat, dan kegiatan lainnya, lunturnya budaya tersebut dapat berdampak bagi generasi mendatang, maka dari itu perlu adanya upaya pelestarian budaya, upaya ini harus mampus bertahan dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Sehingga mampu menjadikan budaya ini aset bagi Kalimantan dalam memperkenalkan seni budaya suku Dayak ke masyarakat lokal maupun internasional.

Atas permasalahan tersebut perlu adanya kerja sama dari kedua belah pihak baik dari masyarakat adat suku dayak maupun pemerintah atau swasta, yang dapat membangun suatu wadah untuk masyarakat suku Dayak dalam mempertahankan dan mengembangkan seni budaya melalui berbagai kegiatan-kegiatan seni itu sendiri. Diharapkan tempat ini mampu menjadi daya tarik wisatawan lokal dan asing juga dapat mengakomodasi wisatawan yang ingin berkunjung atau melakukan studi terkait suku Dayak, konsep perancangan tersebut juga didukung oleh tema Neo-Vernakular yang dapat mengangkat budaya suku Dayak melalui visual bangunan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa, perlu adanya bangunan *Convention Center* dan Hotel dalam upaya mewadahi kegiatan seni budaya suku Dayak. Tema yang digunakan adalah arsitektur Neo-Vernakular karna tema tersebut dianggap lebih cocok untuk mengangkat budaya setempat melalui tampilan visual bangunan.

## 1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari pelaksanaan perancangan “*Convention Center dan Hotel*” sebagai berikut :

1. Merancang *Convention Center* dan Hotel di kota Samarinda dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular Dayak.
2. Merancang *Convention Center* dan Hotel di kota Samarinda untuk wisatawan domestik maupun manca negara.

## 1.3. Lokasi

Lokasi tapak berada di jalan Sirad Salman, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243, Indonesia.

## 1.4. Tema

Tema yang dipilih pada perancangan *Convention Center* dan Hotel di Samarinda yaitu Arsitektur Neo-Vernakular, karena lokasih perancangan berada di pulau kalimantan yaitu tanah asli milik penduduk suku Dayak,

sehingga diharapkan bangunan ini dapat dibangun dengan konsep budaya setempat yang dapat mencitarakan suku Dayak itu sendiri.

#### 1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang *Convention Center* dan Hotel di Samarinda dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Dayak ?
2. Bagaimana merancang *Convention Center* dan Hotel di Samarinda dengan memperhatikan pariwisata terhadap wisatawan domestik dan mancanegara ?